

## STUDI KASUS MINAT SISWA MTs HADIL ISHLAH BILEBANTE TERHADAP OLAHRAGA RENANG

<sup>1</sup>Rusdiana Yusuf, <sup>2</sup>Abdul Khaliq

Dosen Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram

**Abstrak;** Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diakui dan diminati oleh masyarakat Indonesia dan dunia, hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui prosentase minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun 2015. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/siswi Madarrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah terhadap olahraga renang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, angket dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase dan menggunakan analisis regresi ordinal dengan menggunakan SPSS 17. Hasil penelitian Minat siswa terhadap olahraga renang di MTs. Hadil Ishlah masih dalam kategori masih rendah hal ini terbukti dari rata-rata minat siswa sebanyak 40,5. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap olahraga renang disebabkan motivasi siswa dalam diri siswa masih rendah hal ini terbukti dari Prosesntase motivasi siswa yaitu sebanyak 30,40% hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor internal dan eksternal serta sarana dan prasarana memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa terhadap olah raga renang. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi masing-masing variabel di lebih besar dari 0.05 yang berarti semakin rendah motivasi internal dan eksternal serta sarana dan prasarana maka minat siswa juga akan semakin rendah.

**Kata Kunci :** Minat Olahraga Renang.

### PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertujuan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat serta mermbentuk watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Menurut Kirwanto (2002:1) yang mengutip TAP MPR : menciptakan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga tingkat kesehatan dan kebugaran dapat tercapai, hal ini dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan di luar sekolah, untuk pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan dan pembinaan di bawah koordinasi dan pengawasan organisasi olahraga tersebut.

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diakui dan diminati oleh masyarakat Indonesia dan dunia, hal ini terbukti dengan masuknya cabang olahraga renang dalam berbagai kejuaraan, antarlain pada (1) Tingkat Daerah, yang sering disebut dengan PORDA (Pekan Olahraga Daerah) (2) Tingkat Nasional atau disebut PON (Pekan Olahraga Nasional) (3) dan Tingkat Internasional seperti SEA GAMES, dll.

Seringnya kejuaraan yang dilakukan di tingkat daerah (PORDA) dan tingkat Nasional (PON) tidak menutup kemungkinan akan muncul atlet-atlet yang berpotensi, sehingga dapat mewakili Indonesia untuk maju ke tingkat Internasional. Prestasi akan tercapai jika di dalam diri seseorang ada minat, karena minat yang besar adalah salah satu faktor internal yang dapat meningkatkan prestasi khususnya prestasi olahraga renang.

Sementara di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Olahraga yang diajarkan lebih banyak di bidang senam, bola voli, bulu tangkis, sepak bola dan lari hal ini tentunya akan membuat jenuh para

siswa/siswi. Sedangkan olahraga renang hanya dilaksanakan 1 kali dalam satu bulan hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap turunnya minat siswa terhadap olahraga renang.

Di samping itu juga olahraga renang membutuhkan biaya yang cukup besar karena Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante tidak memiliki sarana prasarana khusus di bidang olahraga ini dan akan mengeluarkan biaya transportasi dan membayar karcis masuk ke kolam renang Taman Narmada.

Mengingat besarnya biaya melakukan olahraga renang ini dapat berpengaruh terhadap kurangnya minat siswa mengikuti olahraga renang karena kemampuan perekonomian keluarga siswa di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah yang rata-rata memiliki perekonomian menengah ke bawah. Dan berdasarkan hasil observasi awal peneliti tidak semua siswa yang berminat dalam olahraga ini namun masing-masing siswa memiliki kegemaran olahraga lainnya seperti pencak silat, karate, sepak bola dan cabang olahraga lainnya.

Di samping itu pula dukungan dari wali murid dalam bidang olahraga renang sangat minim. Namun meskipun demikian guru olahraga terus berinisiatif dan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa berenang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2004 : 18) yang menyatakan Pengembangan minat anak terhadap renang merupakan upaya guru dalam memahami kejiwaan siswa melalui olahraga air.

Pelaksanaan olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilaksanakan pada hari minggu dengan jumlah kehadiran rata-rata 60-80 siswa-siswi. Dari keterangan di atas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Studi Tentang Minat Olahraga Renang Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2014/2015" Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Berapa prosentase minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah

Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun 2015?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun 2015?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui prosentase minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun 2015.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah terhadap olahraga renang.

## **Deskripsi Teori**

### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari materi tersebut (Muhaimin, 1994:8). Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil (Muhajir,1992:64). Menurut kamus umum bahasa indonesia Minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu (Poerwodarminta, 1973:650). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:10) Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu keinginan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang mereka sukai.

### **b. Unsur-Unsur Minat**

Menurut Isnaeni (2003:7) yang mengutip Bigot, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain : (1) Perhatian, (2) Kesenangan, (3) Kemauan.

#### **a. Perhatian**

Seseorang dikatakan berminat apabila individu tersebut disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat pada suatu objek pasti perhatiannya akan memusat pada objek tersebut dalam hal ini perhatian

ditujukan pada objek kegiatan olahraga renang.

b. Kesenangan

Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang yang merasa tertarik kemudian pada akhirnya timbul keinginan yang menghendaki agar objek tersebut menjadi miliknya.

c. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan suatu perhatian terhadap objek sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut terlihatlah beberapa unsur yang terkandung dalam pengertian minat antara lain : (1) Minat merupakan suatu sikap. (2) Minat bersifat disadari. (3) Minat sebagai penerak. (4) Minat didasari oleh perasaan senang (5) Adanya objek tertentu, adanya perhatian.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa**

Menurut Santoso (1998:11) faktor yang mempengaruhi minat siswa adalah :

a. Motivasi dan cita-cita

Semua kegiatan atau tingkah laku manusia pasti mempunyai motif atau tujuan. Motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat yang menjadi penerak yang berasal dari dalam diri manusia yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Menurut Surakhmad (1979:86) sedangkan dalam buku Psikologi Belajar disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun tujuan motivasi dalam hubungannya dengan tindak olahraga pada khususnya adalah :

- a) Motivasi merupakan sarana untuk memahami perilaku dan tindak seseorang
- b) Dengan mengetahui motivasi, dapat diperkirakan atau dibuat semacam ramalan tentang apa yang akan dilakukan dalam keadaan tertentu.
- c) Motivasi bertujuan sebagai pengarah perilaku.
- d) Hubungan minat dengan motivasi

Dalam hal ini ada sebagian besar orang menekuni olahraga renang karena memiliki tujuan tertentu, misal berkeinginan memiliki body atau postur tubuh yang bagus, prestasi dalam olahraga renang, sehingga mereka senang untuk melakukannya. Jadi antara minat dan motivasi ada keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Munculnya minat karena adanya motivasi, dan munculnya motivasi karena adanya minat pula untuk melakukan aktifitas yang disadari.

b. Perhatian terhadap pelatih dan olahraga renang

Sikap perhatian terhadap pelatih dan olahraga renang adalah contoh interaksi timbal-balik, disini pelatih (guru) berperan penting. Sebab dari pelatihlah dibuat suatu proses penyampaian informasi yang sistematis, selain itu proses latihan dapat berjalan dengan baik, terarah dan terpadu. Sikap positif senang terhadap pelatih (guru) dan olahraga renang merupakan salah satu tanda adanya minat siswa terhadap olahraga renang.

c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa, di dalam keluarga siswa memperoleh perhatian, dorongan dan bimbingan baik dari orang tua atau saudara-saudaranya. Jika siswa tersebut mendapat dukungan dari keluarga maka minatnya dapat berkembang, hal itu akan meningkatkan semangatnya dalam belajar.

d. Fasilitas olahraga renang

Fasilitas yang utama pada olahraga renang adalah kolam renang. Menurut Hisyam (1991:63) disebutkan tentang sarana prasarana kolam renang. Berikut ini adalah sarana dan prasarana kolam renang, yaitu :

a) Bentuk Kolam Renang

Menurut bentuknya kolam renang dapat dibedakan dalam dua kelompok besar, yaitu bentuk kolam renang beraturan, dan bentuk tidak beraturan.

- Bentuk kolam renang beraturan biasanya memiliki ukuran tertentu dan dibangun untuk pelayanan kepentingan umum, seperti latihan, pendidikan dan perlombaan. Bentuknya dapat bervariasi, tetapi kebanyakan bentuknya berupa 'I'

atau empat persegi panjang beraturan, bentuk “L”, bentuk “T”, dan bentuk “kipas”.

- Bentuk kolam renang tidak beraturan, biasanya dibangun khusus untuk kepentingan pribadi, hotel dan lain-lain.

#### b) Ukuran Kolam Renang

Ukuran panjang kolam renang 50 M, diberikan toleransi sebanyak plus 0,03 M, yaitu pada 0,3 di atas dan 0,8 di bawah permukaan air. Ini berlaku pada semua tempat di ujung kolam.

Ukuran ini harus ada pernyataan kebenarannya oleh seorang pengawas atau petugas yang memenuhi syarat, yang diangkat atau disetujui organisasi berwenang di negara yang bersangkutan. Lebar sekurang-kurangnya 21 M, kedalaman 1,8 M, di seluruh bagian kolam untuk olimpiade atau kejuaraan dunia.

#### c) Dinding

Dinding harus sejajar dan vertikal. Dinding harus tegak lurus terhadap permukaan air, dan harus dibuat dari bahan padat, dengan permukaan yang tidak licin sampai 0,8 M di bawah permukaan air, agar perenang dapat menyentuh dan bertolak pada waktu berbalik tidak terpeleset.

#### d) Lintasan

Jumlah lintasan ada 8 buah. Lebar lintasan masing-masing 2,50 m. Pada sisi luar lintasan 1 dan 8 ada ruang selebar masing-masing 0,50 m. harus ada tali lintasan yang memisahkan kedua ruang tersebut masing-masing dengan lintasan 1 dan lintasan 8. setiap tali lintasan terdiri dari pelampung-pelampung yang berderetan rapat.

#### e) Tempat Start

Tinggi tempat start dari permukaan air boleh mulai dari 0,5 m sampai dengan 0,75 m, permukaan minimum 0,5 x 0,5 m, harus tertutup dari bahan yang tidak licin. Kemiringan maksimal tidak melebihi 100

#### f) Air

Temperatur air 240 celcius minimum atau sama dengan 770 Fahrenheit minimum. Ketinggian air selama berlangsungnya pertandingan, air di kolam harus dijaga pada ketinggian yang tetap, tanpa gerak-gerakan yang terasa.

#### g) Garis Tanda Lintasan

Garis-garis tanda lintasan harus berwarna gelap nyata dan terletak di dasar kolam di tengah tiap lintasan. Lebar garis minimum 20 cm. Maksimum 30 cm setiap garis lintasan. Panjang setiap garis lintasan 46 m. setiap garis lintasan berakhir 2 m dari masing-masing ujung kolam dengan satu garis melintang yang panjangnya 1 m dengan lebar yang sama dengan lebar garis lintasan.

#### h) Pemeliharaan Air

Untuk menjamin air kolam cukup, dan memenuhi kebutuhan serta memenuhi kesehatan, kolam renang harus memiliki peralatan : (1) Sistem penyaring dan mengalirkan kembali, (2) Disinfektan, (3) Mengontrol PH, (4) Jumlah kebebasan (alkalinity) dan (5) Penerangan.

Ada 3 tipe penerangan yang digunakan di kolam renang, yaitu : (1) Lampu dalam kolam (*underwater*), (2) Lampu di atas kolam (*overhead*), dan (3) Lampu menyemprot (*spot*).

#### e. Mass media

Mass media berperan penting dalam memberikan informasi tentang kebijaksanaan, rencana dan program kerja pemerintah kepada masyarakat luas. bentuk-bentuk media tersebut antara lain : buku-buku tentang olahraga renang, majalah, surat kabar, radio dan televisi dan bentuk-bentuk media lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari dan menekuni olahraga renang. Informasi yang diperoleh oleh siswa melalui mass media akan menambah wawasan/ pengetahuannya tentang olahraga renang.

#### f. Penonton

Reaksi setiap orang dipengaruhi oleh reaksi orang lain juga. Reaksi yang timbul diperbesar oleh fasilitas sosial. Pengaruh ini besar karena anggota-anggota (gerombolan orang banyak) itu saling akrab. Eksperimen menunjukkan bahwa fasilitas sosial itu dipengaruhi / dipertinggi oleh kedekatan. Menurut Dimiyati (1989:205) Penonton berpengaruh besar dalam sebuah olah raga. Penonton akan memberikan motivasi dalam sebuah pertandingan atau perlombaan, termasuk dalam olahraga renang. Karena motivasi yang besar akan menimbulkan minat yang besar pula.

Minat terhadap kegiatan olahraga ternyata selalu meningkat baik pada anak laki-laki atau perempuan. Kegiatan olahraga renang yang dilakukan dengan perasaan senang akan menjadikan kegiatan tersebut seolah-olah adalah kegiatan rekreasi yang menyenangkan.

## 2. Gaya dalam Olahraga Renang

Olahraga renang terdiri dari macam-macam gaya yang meliputi :

### a. Gaya Bebas (*Crawl*)

Gaya ini menyerupai cara berenang seekor binatang, oleh sebab itu disebut juga gaya *crawl* yang berarti merangkak. Dalam istilah olahraga renang disebut juga gaya bebas. Pengertian gaya bebas (*free style*) dalam olahraga renang adalah bebas gaya, dengan pengertian sebagai berikut :

Bila dalam perlombaan renang gaya bebas, artinya si perenang boleh melakukan gaya apapun. Sedangkan bila dalam gaya renang gaya ganti, baik gaya ganti perorangan maupun gaya ganti estafet, maka si perenang yang melakukan gaya bebas adalah gaya-gaya yang selain gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Dan secara umum yang dimaksud dengan gaya bebas adalah gaya *crawl* (Murni, 2000:8).

Yang terutama harus diingat pada waktu mempelajari gaya bebas adalah tubuh kita harus berada pada posisi datar di atas air dengan bahu kita agak ke belakang sedangkan kaki hanya beberapa inci di bawah permukaan. Yang penting adalah mempertahankan wajah kita di atas air, dengan mata terus tertancap ke depan dan ke bawah, kecuali pada waktu sedang bernafas. Kita bernafas ke sisi sementara kepala pada posisi sedemikian sehingga kepala kita segaris lurus dengan permukaan Menurut Haller (1982:32).

### b. Gaya Dada (*Breast Stroke*)

Gaya ini sering juga disebut dengan istilah gaya katak, karena gaya gerakan kaki dan tangan hampir mirip dengan seekor katak berenang.

Gaya dada adalah gaya yang pertamanya dipelajari oleh kebanyakan orang pada waktu mereka mulai belajar berenang Menurut Haller (1982: 22). Dimulai dari gaya katak, yaitu dada yang pergerakan kakinya dengan tiga fase; (1) kedua kaki lurus, (2)

lutut ditarik ke samping, kedua tumit tetap rapat, (3) kedua kaki dibentangkan ke samping selebar mungkin, kemudian merapatkan kedua kaki tersebut dengan kuat sampai lurus Menurut Sukintoko (1983:107).

Adapun menurut Sukintoko (1983:108), uraian mengenai teknik gaya dada adalah sebagai berikut : (1) posisi badan, (2) gerakan kaki, (3) gerakan lengan, (4) gerakan pengambilan nafas, dan (3) koordinasi gerakan keseluruhan.

### c. Gaya Kupu-Kupu

Gaya kupu-kupu adalah suatu variasi dari gaya dada dimana pada gaya ini kedua lengan lurus berada di atas permukaan air untuk diteruskan ke depan, sedangkan pada gaya dada kedua lengan diluncurkan ke depan di bawah permukaan air.

Gaya kupu-kupu adalah gaya yang diatur oleh beberapa peraturan sebagai berikut : kedua lengan harus digerakkan ke depan bersama-sama di atas air dan harus ditarik ke belakang pada saat yang sama pula, kecuali itu sikap harus sedemikian sehingga seakan-akan menghadap air dengan bahu paralel dengan permukaan (Haller, 1982:39).

### d. Gaya Punggung (*back stroke*)

Gaya ini dilakukan dengan sikap telentang dengan tangan mengayuh air dari atas ke bawah atau gaya punggung.

Gaya punggung adalah gaya yang dilakukan dengan posisi badan telentang di atas permukaan air. Seperti halnya gaya bebas, gaya punggung ini mempergunakan gerak lengan dan kaki secara bergantian dan tidak bersama-sama seperti halnya gaya kupu-kupu. Sesungguhnya timing (pengaturan waktu) dari gaya punggung dan gerakan kakinya sama dengan apa yang kita temukan pada gaya bebas Menurut Haller (1982:49).

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan memakai teknik deskriptif persentase, Jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case-study*). Studi kasus adalah satu bentuk pendekatan khusus dari kelompok kecil dan memusatkan kajiannya pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu; peneliti seolah-olah

bertindak selaku saksi hidup dari perubahan itu dan ia mengamati, melakukan wawancara melalui penyebaran daftar pertanyaan, dan mencatat secara rinci dan seksama keseluruhan proses perubahan; sebelum, selama, dan sesudah. (Anggoro, dkk. 2007: 34)

Sedangkan menurut Moleong (2005: 26) menerangkan studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ". Peneliti mencatat hasil yang diperoleh di lapangan secara intensif dan dianalisis dengan berbagai cara.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus adalah menelaah segala peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis minat siswa dalam mengikuti olahraga renang.

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108). Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante yang mengikuti kegiatan ekstra renang sebanyak 113 siswa-siswi.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005)

Mengenai jumlah kecilnya sampel dari jumlah populasi sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi homogen (Sutrisno,1983:73).

Perhitungan menentukan besar sampel menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= N/(1+N(d)^2) \\ &= 125/(1+125(0.5)^2) \\ &= 125/(1+125(0.025)) = 125/4.12=30.33 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 30 orang

Sementara teknik pengambilan sampel adalah Sistematis random sampling dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} N \text{ (jumlah Populasi)} &: 125 \text{ orang (No, 1, 2, 3} \\ &\dots\dots\dots 125) \\ n \text{ (Sampel)} &: 30 \end{aligned}$$

I (Intervalnya) : 125 : 30 = 4.16 kita bulatkan menjadi 4.00

Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen (nama orang) yang mempunyai nomor kelipatan 4 misalnya 4, 8, 12 dst. (Notoadmodjo, 2005. 210 : 121)

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan alat tentang minat siswa dalam berolahraga renang yang diukur menggunakan indikator faktor yang mempengaruhi minat yaitu: (1) motivasi dan cita-cita; (2) perhatian pelatih dan olahraga renang; (3) dukungan keluarga; (4) fasilitas; (5) mass media dan (6) penonton.

### **Observasi**

Obsevasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observer langsung. Sedangkan observer tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film atau rangkaian slide atau rangkaian foto. (Rahman, 1999: 77) untuk penelitian ini adalah peneliti mengadakan observasi dengan cara mengamati minat siswa dalam olahraga renang.

### **Angket**

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.(Nasution, 2003 : 205). Untuk mengetahui minat siswa terhadap olahraga renang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan objek perolehan informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). (Suharsimi, 2002 : 140)

Tujuan penulis menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian berupa arsip atau data-data pendukung dalam penelitian ini seperti profil obyek penelitian.

Analisa data yang digunakan adalah dianalisis secara deskriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\% n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = persentase

n = jumlah responden pada kategori tertentu

N = jumlah responden penelitian (Suharsimi, 2002 : 140)

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

Analisis Deskriptif Kriteria Minat

No	Interval	Kriteria
1	0-20	Sangat rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Cukup
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat tinggi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga renang penulis menganalisis dengan menggunakan analisis regresi ordinal dengan menggunakan SPSS 17

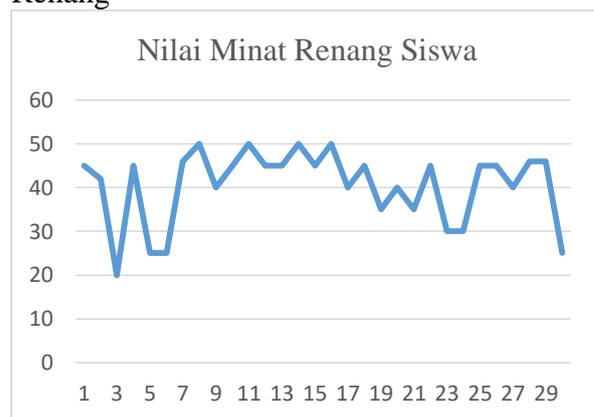
### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Data

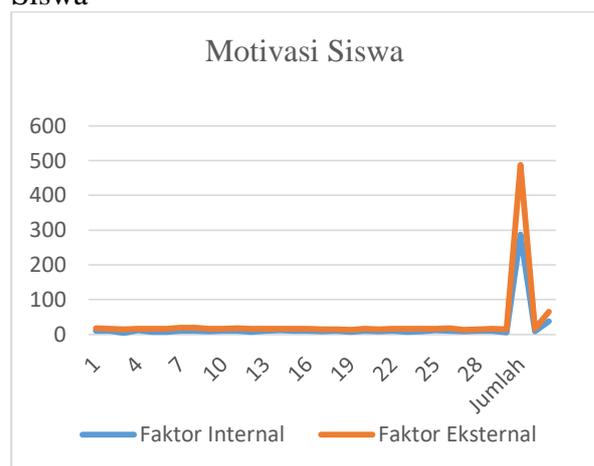
Dalam bab ini akan peneliti akan membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil penelitian di lapangan untuk menjawab rumusan dari permasalahan yang tercantum pada bab sebelumnya dalam penulisan skripsi ini serta membahas hasil penelitian tentang : Prosentase minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/siswi terhadap olahraga renang di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2015 di Madrasah Tsanawiyah Hadil Ishlah Bilebante Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang sebagaimana jumlah sampel yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya yang menggunakan sistem random. Untuk lebih jelasnya mengenai responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Grafik 4.1 Minat Siswa terhadap Olahraga Renang



Grafik 4.2 Motivasi Internal dan Eksternal Siswa

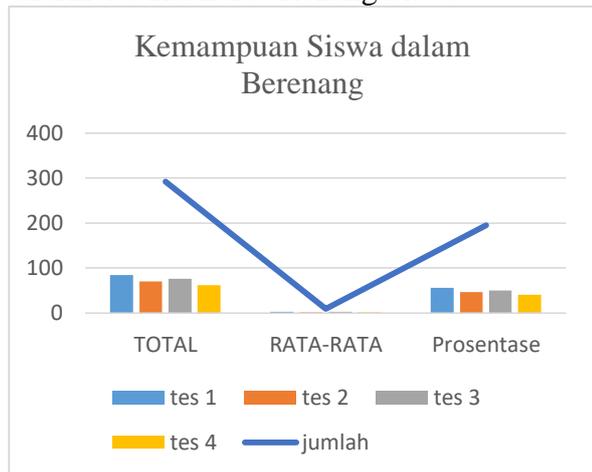


Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi dalam diri siswa kurang yaitu sebanyak 30,40% hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

- Kurangnya perhatian siswa terhadap olahraga
- Rendahnya Ketertarikan siswa terhadap olahraga renang
- Rendahnya keinginan siswa menjadi perenang
- Rendah kegemaran siswa terhadap olahraga renang
- Rendahnya rutinitas melaksanakan latihan renang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi dari faktor eksternal cukup baik bila dibandingkan hal ini terlihat dari hasil prosentase motivasi eksternal yaitu sebanyak 65 % hal ini termasuk kriteria cukup tinggi terkecuali dukungan dari media dan teman juga masih rendah.

Grafik 4.3 Hasil Tes Renang Siswa



Berdasarkan tabel kemampuan siswa berenang dapat di lihat pada tabel di atas kemampuan gaya bebas sebesar 56,0% (kategori cukup baik) sedangkan kemampuan gaya dada sebesar 46,7% (kategori cukup baik) dan kemampuan siswa dengan gaya kupu-kupu sebesar 50,7% (kategori cukup baik) dan kemampuan gaya punggung sebesar 41,3% (Kategori cukup baik) namun jika di lihat dari rata-rata kemampuan renang siswa MTs. Hasil Ishlah Bilebante sebesar 38,9% masih dalam kategori rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasaran yang berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa kolam renang di MTs. Hasil Ishlah tidak representatif namun selama ini latihan renang masih dengan menggunakan sewa atau mendatangi kolam renang Narmada karena letak Taman Narmada dengan MTs. Hasil Ishlah cukup dekat dan anggapan siswa tentang sarana dan prasarana di atas maka dapat di ketahui memadai dengan Prosentase 73,9 (kategori memadai). Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui pada tabel bahwa minat siswa terhadap olahraga renang sangat rendah sebanyak 3.3 % dan rendah sebanyak 36,7 % atau 11 orang serta kategori cukup sebanyak 56.7% sebanyak 17 orang responden.

Tabel. 4.1 Model Fitting Information

	N	Marginal Percentage
Y		
X <sub>1</sub>		
X <sub>2</sub>		
X <sub>3</sub>		

X <sub>4</sub>		
Valid	30	100 %
Missing	0	
Tottal	30	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai chi square sebanyak 117.111 dengan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) maka hal tersebut menunjukkan fit dengan data. Begitu pula dengan hasil pengukuran goodness of fit menunjukkan bahwa nilai person dengan taraf signifikansi 1.000 > 0.05 maka hal ini juga menunjukkan fit dengan data.

Tabel 4.2 Goodness-of-Fit

Model Fitting Information				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	117.111			
Final	.000	117.111	22	.000

Link function: Logit.

Tabel. 4.3 Parameter Estimates

goodness-of-Fit			
	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	12.457	210	1.000
Deviance	17.427	210	1.000

Link function: Logit.

Berdasarkan estimasi parameter di atas maka dapat di lihat bahwa faktor internal dan eksternal serta sarana dan prasarana memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa terhadap olah raga renang. Hal ini terlihat dari hasil signifikasi masing-masing variabel di lebih besar dari 0.05 yang berarti semakin rendah motivasi internal dan eksternal serta sarana dan prasarana maka minat siswa juga akan semakin rendah.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap olahraga renang di MTs. Hasil Ishlah sebanyak 3.3 % (1 orang) dinyatakan kategori sangat rendah dan kategori rendah sebanyak 36,7 % (11 orang) serta kategori cukup sebanyak 56.7% (17 orang). Hal ini berarti bahwa minat siswa terhadap olahraga renang masih dalam kategori rendah hal ini

terbukti dari rata-rata minat siswa sebanyak 40,5.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap olahraga renang disebabkan motivasi siswa dalam diri siswa masih rendah hal ini diketahui dari Prosesntase motivasi siswa yaitu sebanyak 30,40% hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian siswa terhadap olah raga, rendahnya Ketertarikan siswa terhadap olahraga renang, rendahnya keinginan siswa menjadi perenang, rendah kegemaran siswa terhadap olahraga renang dan rendahnya rutinitas melaksanakan latihan renang. Di samping itu juga berdasarkan pengamatan penulis bahwa kolam renang di MTs. Hadil Ishlah tidak representatif namun selama ini latihan renang masih dengan menggunakan sewa atau mendatangi kolam renang Narmada karena letak Taman Narmada dengan MTs. Hadil Ishlah cukup dekat namun karena siswa harus membayar tiket masuk kolam renang ini juga daat sebagai salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap kolam renang selain itu juga motivasi dari faktor eksternal meskipun dikatakan cukup baik bila namun masih rendahnya dukungan dari media dan teman.

Karena rendahnya motivasi internal eksternal dan sarana prasarana hal ini berdampak pada kemampuan siswa terhadap olahraga renang masih tergolong rendah hal ini dibuktikan dari rata-rata kemampuan renang siswa MTs. Hadil Ishlah Bilebante sebesar 38,9%

Dari hasil analisis estimasi parameter di atas maka dapat di lihat bahwa faktor internal dan eksternal serta sarana dan prasarana memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa terhadap olah raga renang. Hal ini terlihat dari hasil signifikasi masing-masing variabel di lebih besar dari 0.05 yang berarti semakin rendah motivasi internal dan eksternal serta sarana dan prasarana maka minat siswa juga akan semakin rendah.

#### **SIMPULAN**

Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap olahraga renang di MTs. Hadil Ishlah masih dalam kategori rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap olahraga renang disebabkan motivasi siswa dalam diri siswa masih rendah hal ini terbukti dari Prosesntase motivasi siswa yaitu sebanyak 30,40% hal ini dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor internal dan eksternal serta sarana dan prasarana memiliki pengaruh negatif terhadap minat siswa terhadap olah raga renang. Hal ini terlihat dari hasil signifikasi masing-masing variabel di lebih besar dari 0.05 yang berarti semakin rendah motivasi internal dan eksternal serta sarana dan prasarana maka minat siswa juga akan semakin rendah.

#### **SARAN**

1. Diharapkan kepada guru Penjaskes untuk memberikan motivasi serta bimbingan secara kontiyu kepada siswa sehingga dapat menarik minar siswa terhadap olahraga renang.
2. Diharapkan kepada semua siswa MTs. Hadil Ishlah Bilebante untuk terus belajar dan memotivasi diri dalam olahraga renang untuk meningkatkan kemampuan terhadap olahraga renang
3. Diharapkan kepada semua pihak baik orang tua maupun media untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan untuk menanamkan minat siswa terhadap olahraga renang
4. Diharapkan terhadap peneliti yang berniat melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup, variabel dan masalahnya sehingga memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang olahraga renang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi V*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ermah, Suryana. 2004 *Renang untuk Pemula*: Pioner Jaya
- Hadi, Sutrisno 1983. *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Nasution., S. 2003. *Metode Research.(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haller, David. 1982. Belajar Berenang. Bandung : Pioner Jaya.
- Hendromartono, Soejoko. 1992. Olahraga Pilihan Renang. Jakarta : Depdikbud.
- Hisyam, Abror. 1991. Sarana dan Prasarana.Semarang : FPOK IKIP Semarang.
- HP, Suharsno. 1986. Ilmu Coaching Umum. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Isnaeni, Munawar. 2003. Minat dan Kepribadian.Jakarta : Depdikbud
- Mahmud, M. Dimiyati. 1989. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta : Depdikbud P2LPTK.
- Milton, 1961. Psikologi Sosial (Terjemahan) (Skripsi), Semarang : FIK UNNES Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda Karya.
- Mu'fiah, 1992. Pendidikan kesehatan sekolah. Semarang : IKIP Semarang
- Muhaimin, 1994. Korelasi Minat Belajar Pendidikan (Skripsi). Semarang : FPOK IKIP Semarang.
- Murni, Muhamad. 2000. Renang. Jakarta : Diknas.
- Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Galia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Oetojo, Pandji. 2000. Pendidikan Rekreasi. Semarang : IKIP Semarang.
- Paulus, 1924 Lembaga Alkitab Indonesia
- Poerwadarminta, W.J.S. 1973. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Santoso, Totok. 1998. Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah, (Skripsi). FIK UNNES Semarang 2004.
- Soetanto, Djoned. 1979 Pendidikan Kesehatan jasmani : FIK UNNES Semarang.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyanto.1997. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyanto.1997. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta : Depdikbud.
- Sukintoko. 1983. Renang dan Metodik. Jakarta : Depdikbud.
- Thomas, David G. 1998. Renang Perkembangan Pengajaran Teknik dan Taktik. Semarang : IKIP.
- Witherington. 1999, Psikologi Pendidikan. (Skripsi). Semarang : FIK UNNES Semarang.